

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Di Kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi

Rizke Amalia¹, Yetti Ariani²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning Model</i>	<i>This research is motivated by the lack of optimal implementation of integrated thematic learning carried out by teachers, so that it has an impact on the low learning outcomes of students in class IV SDN 04 Garegeh City of Bukittinggi. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning with the Problem Based Learning Model in class IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi. This research was carried out using the Problem Based Learning model in class IV SD Negeri 04 Garegeh City of Bukittinggi. The subjects of this research were teachers and students of grade IV, totaling 24 people. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in the form of observation, tests and non-tests. The results of the study showed an increase which can be seen as follows: a) analysis of the preparation of lesson plans in cycle I showed an average of 81.5 (B) and cycle II became 94 (A), b) The implementation of the teacher aspects of cycle I averaged 82, 25 (B) and cycle II 96 (A), while the implementation aspects of students in cycle I averaged 82.25 (B) and cycle II became 93 (A), c) Assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average -average 77.5 (C) and cycle II average 92 (A). Based on these results it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i>
	ABSTRAK

<p>Kata Kunci : Hasil Belajar, Terpadu, Problem Learning</p> <p>Tematik Model Based</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Model Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan dengan model Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 24 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat sebagai berikut : a) analisis penyusunan RPP pada siklus I menunjukkan rata-rata 81,5 (B) dan siklus II menjadi 94 (A), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 82,25 (B) dan siklus II 96 (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 82,25 (B) dan siklus II menjadi 93 (A), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,5 (C) dan siklus II rata-rata 92 (A) . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.</p>
<p>Corresponding author : rizkeamalia1@gmail.com</p>	<p>JBES 2022</p>

Pendahuluan

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang sudah diajarkan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyadi (2019) yang menyatakan hasil belajar merupakan sebuah prestasi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, karena dari hasil belajar terlihat kemampuan yang diperoleh peserta

didik sehingga kemampuan tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Syaputri (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada

peserta didik akibat proses belajar, berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada ketentuan kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2018) sebagai seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang logis dan sistematis agar dapat melaksanakan pembelajaran yang baik. Hal ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dalam RPP sudah terencana dengan baik, sistematis, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.

Proses pembelajaran direncanakan oleh guru secara matang yang dituangkan dalam bentuk RPP. Dalam pembuatan RPP harus memenuhi beberapa komponen. Menurut Prastowo (2017) komponen-komponen RPP yaitu : identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan

indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 dan 25 Agustus 2021 di SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi tepatnya di kelas IV. Guru sedang membelajarkan Tema 4 “Berbagai Pekerjaan”, Subtema 1 “Jenis – jenis Pekerjaan”. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu dari aspek perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, (1) RPP yang digunakan guru masih mengacu pada buku guru, (2) Guru masih kurang mengembangkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar, (3) Pada langkah-langkah RPP belum terlihat penggunaan model pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis, (4) Belum terlihatnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan cara melihat RPP guru pada bagian langkah–langkah kegiatan pembelajaran dan menyaksikan guru saat mengajar di kelas, maka peneliti menemukan permasalahan dari segi pembelajaran yaitu: (1) Guru kurang membiasakan peserta didik memulai

pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik, (2) Peserta didik kurang dilatih untuk bertanya tentang hal yang dipelajari di lingkungan sekitar, (3) Guru kurang menggali kemampuan memecahkan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, (4) Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, (5) Peserta didik masih belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (6) Peserta didik masih belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher center* bukan *student center*.

Akibat dari kurang mampunya guru melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan dari kurikulum 2013 yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini dapat terlihat peserta didik kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik ketika melakukan diskusi masih terlihat individual dan kurang terlihatnya kerja sama antar peserta didik tersebut. Selain itu, juga menyebabkan peserta didik

kurang aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Dalam pelaksanaannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif. Dalam hal ini peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan dimana peserta didik diharapkan mampu menemukan masalah, mendiskusikan masalah tersebut dan kemudian menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 di Kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi”**.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) belum pernah diteliti di SD tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi yang berjumlah 24, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi penelitian dan guru kelas sebagai observer 1 serta teman sejawat guru sebagai observer 2 pada kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1

dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Maret 2022, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat 11 Maret 2022 dan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 21 Maret 2022.

Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) juga menyatakan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pada pendekatan kualitatif peneliti mengamati keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari peserta didik. Sedangkan pada pendekatan kuantitatif, peneliti melakukan pengolahan terhadap nilai hasil belajar dari peserta didik. Penelitian ini menguraikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu Tema 8 di kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas merupakan “tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran” (Widiasworo, 2018).

Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam

penelitian. Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan (pembelajaran) dan siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, dan pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

Prosedur Penelitian

Kegiatan prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari proses yang dilakukan oleh guru, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil

pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. RPP untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi. Dalam penilaian RPP ini yang akan dinilai yaitu : identitas RPP, perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian dalam RPP dan tampilan RPP.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) tema 8 di kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi.
- c. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan *Problem Based Learning* (PBL) tema 8 di kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu tema 8 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar di kelas IV

sekolah dasar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara teknik observasi, tes, dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Model analisis data kualitatif menurut Hardani, dkk (2020) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh sejak pengumpulan data sampai seluruh

data terkumpul. Bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan dalam bentuk angka. yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018) yakni analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Tahap analisis dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Tahap analisis diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, seperti mengelompokkan data pada siklus I dan siklus II.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan di kelompok-kelompokan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan di analisis, dan tidak relevan dibuang.

3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi.
4. Menyimpulkan hasil penelitian, kegiatan ini dilakukan dengan cara:
 - a. peninjauan kembali catatan lapangan,
 - b. bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, serta kepala sekolah.

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengetahuan, keterampilan pembelajaran dan hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014: 325), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = x \cdot 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$

Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (D)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013 Tahun 2016

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang reduksi baik data, perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan pada program akademik semester II yang sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan waktu 6 x 35 menit. Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 sama halnya dengan penyusunan perencanaan dengan siklus I pertemuan 1.

Tema yang digunakan adalah tema 8. “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” pembelajaran 3 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, lembar penilaian dari aktivitas guru dan peserta didik.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran Tematik menggunakan model PBL menurut Fathurrohman (2017): 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) engorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatakan Susanto (2016:5) bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal dampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 82 (B) Baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 77,5 (C) Cukup.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik.

Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Abdul (2014:53) “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar,(2) tujuan pembelajaran,(3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah- langkah kegiatan pembelajaran,(6) alat dan sumber belajar,(7) evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 04 Garegeh Kota Bukittinggi telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan

dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Pada kegiatan aspek guru, guru bersama peserta didik belum menyimpulkan pembelajaran. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan maksimal.

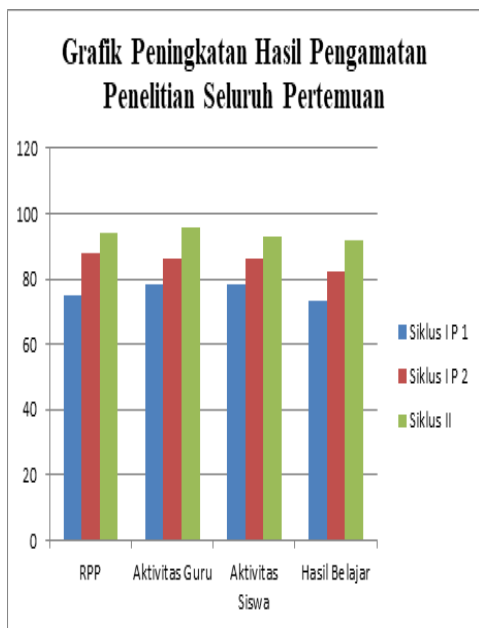
Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 92 (A) Baik. Dengan persentase ketuntasan 100%. Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi

hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan model *Problem Based Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang dirancang dengan Langkah-langkah menurut Fathurrohman (2017). Dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru memperoleh persentase nilai rata-rata 82,25% (B) dengan kriteria baik dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan

persentase nilai 96% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 82,25% (C) dengan kriteria cukup dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 77,5 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 92 dengan kualifikasi sangat baik (A). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

REFERENSI

Adetya, O. & D. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar*

- Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School.* 7.
- Armadhani, D., & Hamimah. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD.* 8(7).
- Aryani, D., & Ariani, Y. (2020). *Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Penaksiran Operasi Hitung Bilangan Kelas IV.* 3(2).
- Cahyadi, Edi Dkk. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta didik Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1 (Jauhari) 2019, Hal. 205-218
- Devya Shiva. 2017. *New Edition Pocket Book IPS dan PKn SMP/MTs Kelas VII, VII dan IX.* Jakarta: Cmedia.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, (2018). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman .(2017). *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyaningrum, M. 2018. Peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan,* 1(2), 99–108.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Vina, I. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (Vol 2, No. 1).*
- Zuriati, E., Astimar, N., Guru, P., Dasar, S., Padang, U. N., & Belajar, H. (2020).

Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). 4(2), 2071–2082.